

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut juga penelitian naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi peneliti pada saat memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.¹

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan fenomenologis:

Pendekatan fenomenologis yaitu berusaha mengungkapkan dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahami, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Da R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1-2

keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subyek yang mengalami langsung.²

Hal ini dikarenakan jika ditinjau dari segi sifat-sifat data bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode ilmiah.³

Maka penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan fenomena peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MA At-Thoriyah Ngantru Tulungagung supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁴ Alasan peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) adalah agar data-data yang diperoleh merupakan data aktual atau keadaan yang terjadi sekarang yang diobservasi secara langsung di lapangan dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya. Dalam hall ini peneliti mengetahui secara langsung

² Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Humanika, 2010), hal. 66

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hal. 23

⁴ Cholid Narbuko dan Ahmad Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 46

bagaimana penerapan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁵

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di MA At Thohiriyah Ngantru Tulungagung. MA At-Thohiriyah Ngantru merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Tulungagung, tepatnya di kecamatan Ngantru.

Peneliti memilih lokasi ini karena, penulis tertarik dengan keunikan di sekolah ini. Di sekolah ini terdapat pondok pesantren. Setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai diadakan sholat dhuha berjamaah dan mengaji bersama di masjid sekolah. Tak hanya para peserta didik yang mengikuti kegiatan ini namun para guru juga ikut serta. Selain sholat dhuha dan mengaji juga diadakan kegiatan tahfidzul qur'an yang diperuntukkan bagi siswa yang mengikuti program tahfidz.

C. Kehadiran Peneliti

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 53

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrument selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrument pendukung. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrument utama, peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.⁶

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang lamiah dari objek penelitian yang dikaji.

Ketika berada di lapangan, peneliti melakukan observasi pada kelas yang sedang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta kegiatan keagamaan yang rutin diadakan di sekolah tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadits, dan siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hadir sejak diizinkan melakukan penelitian yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai memperoleh data yang diperlukan hingga data jenuh dan menarik kesimpulannya.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 121

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁷ Sedangkan data yang ada dalam penelitian ini berupa segala catatan-catatan atau keterangan hasil wawancara, dokumentasi maupun hasil observasi terkait kegiatan pembelajaran berikut peran guru al-qur'an hadits dalam menumbuhkan kecerdasan siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Karena dalam penelitian kualitatif seorang narasumber merupakan kunci dari berbagai data ataupun informasi, maka kehadiran orang yang memberikan informasi maupun informasi yang diutarakan merupakan sumber data yang sangat berharga.

Dilihat dari segi perolehan data, sumber data yang ada dalam penelitian ini diantaranya adalah berupa data primer atau sumber data yang diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli) tanpa melalui perantara.⁸ Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap peran yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa, dokumentasi serta wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru al-qur'an hadits dan siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung terkait hal tersebut.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 80.

⁸ *Ibid.*, hal. 82.

Dalam penelitian ini sumber data meliputi :

1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti para guru, kepala sekolah, waka kurikulum, dan juga para siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data *place* dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu : a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan sekolah di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.⁹

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), hal.172.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terdapat teknik pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.¹⁰ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan jenis *field reseach* yaitu data yang diambil dari lapangan menggunakan teknik:

1. Wawancara Mendalam

Salah satu tehnik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara. Wawancara merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹² Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70-71

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224

¹² Cholid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 83

Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹³

Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁴

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁵

berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi dari informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan dengan lebih dari satu orang yaitu antar informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan.

Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu

¹³ Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180

¹⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 39

¹⁵ *Ibid.*, hal. 140

atau situasi spesifik yang dikaji. Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian yang mendalam.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui percakapan dengan:

- a. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadits yang meliputi peran sebagai organisator dan motivator dan hasil peran tersebut dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
- b. Siswa di sekolah yang diwawancarai bagaimana minat dan tanggapan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung yang dilaksanakan secara rutin oleh para guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan keerdasan spiritual peserta didik.
- c. Kepala sekolah diwawancarai mengenai kinerja guru Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

2. Observasi partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Penelitian partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung, hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas objek pengamatan. pengamat sungguh-

sebenarnya menjadi bagian dan ambil bagian dari situasi yang diamati.¹⁶ Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menyelami kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.¹⁷

Penggunaan teknik observasi mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi kecerdasan spiritual siswa yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati peran guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

3. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹⁸ Dokumen tersebut bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹⁹

Metode dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya

¹⁶ Hamid Harmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 220

¹⁸ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 221

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206

suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.²⁰

Dokumentasi ini dijadikan bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai konteks. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap, cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak validan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian data dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.²¹

Menurut Bogdan dalam Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 229-236

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 209

menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat mudah diinformasikan kepada orang lain.²²

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Pengolahan dan penganalisaan data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada segi pengamatan langsung secara partisipatif dari penelitian. Dengan demikian dapat diungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi serta hal-hal yang melatar belakangnya yang pada akhirnya akan menghasilkan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini data yang didapatkan dari wawancara yang diperoleh dari responden, disajikan dalam pertanyaan bentuk narasi yang memuat jawaban-jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Sehingga peneliti mengerti kecenderungan jawaban responden untuk dianalisis berdasarkan argumen logika. Sedangkan data yang diperoleh

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 244

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

melalui studi pustaka, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

Oleh karena itu, analisa dari penelitian kualitatif tidak mendasarkan interpretasi datanya pada perhitungan-perhitungan seperti analisa data penelitian kuantitatif, maka analisa data terletak pada kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan data, fakta, dan informasi yang diperoleh oleh peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan maslaah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.”²⁴

Lebih lanjut Miles dan Huberman daalm Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi:²⁵

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data). Yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245

²⁵ *Ibid.*, hal. 246-252

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk pemilihan data yang tepat sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan. Sehingga, data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena reduksi ini memberikan gambaran yang jelas.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau display dilakukan dalam rangka mengorganisir hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil

penelitian.²⁶ Penarikan kesimpulan ini dilakukan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

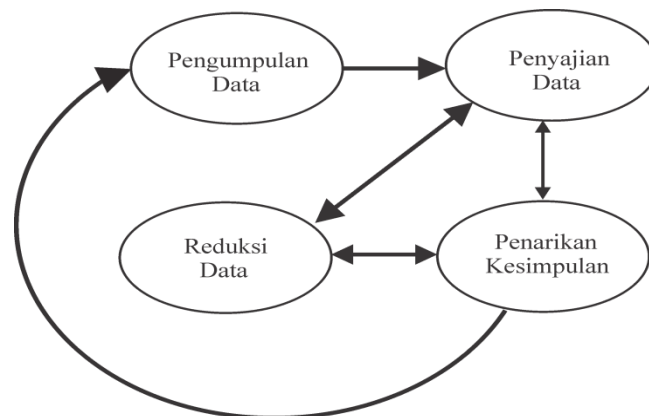
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.²⁷

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukaakn masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oeh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berikut ini adalah model interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:²⁸

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 212

²⁷ *Ibid.*, hal. 345



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif²⁹

e. Pengecekan Keabsahan Temuan

Hasil data atau temuan selama pelaksanaan penelitian berlangsung penting untuk diuji validitas dan keandalannya, untuk membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan fakta dan realita yang ada.

Adapun yang dimaksud dengan keabsahan temuan adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:³⁰

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsisten dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menghasilkan data yang valid dan teruji kredibilitasnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

²⁹ Miles dan M. B. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 23

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.320

a. Keikutsertaan peneliti

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti berada di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Apalagi, data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tidak terbatas pada hari-hari pelaksanaan kegiatan, tetapi juga di luar jadwal kegiatan rutin peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian menelaahnya sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.³¹

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³²

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³³

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang bernama Nitatus Sholihah yang memiliki pengetahuan umum yang sama

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 329-330

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 272

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 332

tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan data menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.”³⁴

Triangulasi juga diartikan sebagai teknik yang dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif.³⁵

Susan Stainback dalam Sugiyono mengatakan bahwa “ triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan.”³⁶ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara , dan berbagai waktu.³⁷

i. Triangulasi sumber

³⁴ *Ibid.*, hal. 330

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 330

³⁶ *Ibid.*, hal. 330

³⁷ *Ibid.*, hal. 332

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Apabila ada tiga sumber data, tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kauntitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-rechek*, *cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan diskusi teman sejawat.

ii. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan data penelitian. Triangulasi teknik menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.³⁸

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek

³⁸ *Ibid.*, hal. 334

dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

iii. Triangulasi waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan triangulasi waktu, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data serta dalam waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama.

Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai guru Al-Qur'an Hadits, kepala sekolah dan beberapa siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Disamping itu, peneliti juga menggunakan triangulasi tehnik yang dilakukan dengan observasi

berulang-ulang kemudian wawancara yang diperkuat dengan hasil dokumentasi untuk menggali data tentang kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru dan siswa yang sudah terjadwal setiap pagi. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi waktu yang dilakukan dengan observasi pada waktu pagi (jam-jam awal pembelajaran) dan observasi pada waktu siang (jam-jam akhir pembelajaran).

f. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa “tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.”³⁹

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, diantaranya:

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 169

- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
- f. Menyerahkan surat izin penelitian kepada bagian Tata Usaha MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian sebagai pengumpul data langsung. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain secara jelas. Pada tahap ini pula membutuhkan ketekunan dalam menganalisis hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam tahapan pelaporan, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumbe data, metode, dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a) Penyusunan hasil penelitian
- b) Konsultasi penelitian kepada pembimbing
- c) Perbaikan hasil konsultasi (revisi)
- d) Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan
- e) Ujian skripsi.

Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.